

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ALAM ARROHMAH MALANG

¹Yengki Anan, ²Harun Ahmad, ³Anita Kurnia Rahman

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo,

yengkianan69@gmail.com, harun.a.sangaji@gmail.com, anita27rachman@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 30-08 – 2021 Diterima: 10 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021</p>	<p>This research was triggered by the Implementation of Indonesian language learning (also other subjects) in the pandemic Covid -19 refers to the regulation of a set together by the four Ministers stated in the SKB four Ministers on the implementation of learning in the pandemic Covid -19. In line with it, in particular the Ministry of Religious affairs also issued guidance on learning in the pandemic Covid-19, which is called the Curriculum of Emergency (Dirjenpendis, 2020). This study uses a research design descriptive-qualitative. A qualitative researcher should be 'perspective emic' means of obtaining data is not 'as it should', not based on what is thought researchers, but based as it is in the field, perceived, experienced, and well thought out by the participant or the source of the data. Based on the results of penenlitan that there were many problems that occurred in the students of class VI SD Natural Arrohmah Unfortunate when carrying out the Indonesian Language learning in the pandemic covid-19. Still more problematic when online learning is running, among others; (1) internet connection is not good, (2) not all students get access to the same internet connection (3) delay the collection of tasks (4) the restriction of the use of the software by the parents to the students because of the age factor.</p> <p>Keywords : problematic, covid-19, Indonesian language learning.</p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>IKIP Budi Utomo</p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia (juga mata pelajaran lainnya) di masa pandemi Covid -19 mengacu kepada regulasi yang ditetapkan bersama oleh empat Menteri yang tertuang dalam SKB empat Menteri tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid -19. Sejalan dengan itu, secara khusus Kementerian Agama juga mengeluarkan panduan tentang pembelajaran di masa pandemic Covid-19 yang disebut Kurikulum Darurat (Dirjenpendis, 2020). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Peneliti kualitatif harus bersifat 'perspektif emik' artinya memperoleh data bukan 'sebagaimana seharusnya', tidak berdasarkan pada apa yang dipikirkan peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, dirasakan, dialami, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data. Berdasarkan hasil penenlitan bahwa masih banyak terjadi problematika yang terjadi pada siswa kelas VI SD Alam Arrohmah Malang ketika melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dimasa pandemi covid-19. Masihbanyak problematik ketika pembelajaran <i>online</i> berjalan, antara lain; (1) koneksi internet yang kurang baik, (2) tidak semua siswa mendapatkan akses koneksi internet yang sama (3) keterlambatan pengumpulan tugas (4) pembatasan pemakaian perangkat lunak oleh orang tua ke murid karena faktor usia.</p> <p>Kata kunci : problematik, covid-19, pembelajaran Bahasa Indonesia</p>

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia (juga mata pelajaran lainnya) di masa pandemi Covid -19 mengacu kepada regulasi yang ditetapkan bersama oleh empat Menteri yang tertuang dalam SKB empat Menteri tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid -19. Sejalan dengan itu, secara khusus Kementerian Agama juga mengeluarkan panduan tentang pembelajaran di masa pandemic Covid-19 yang disebut Kurikulum Darurat (Dirjenpendis, 2020). Berdasarkan kedua regulasi tersebut pembelajaran bahasa Indonesia (juga mata pelajaran lainnya) dilaksanakan dari rumah yang dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Bentuk pembelajaran dilakukan dengan tigastrategi, yaitu dengan cara pembelajaran dalam jaringan (daring), pembelajaran di luar jaringan (luring), dan pembelajaran kombinasi daring dan luring.

Pertanyaannya, apa itu pandemic Covid-19 dan apa dampaknya terutama dalam dunia pendidikan sehingga pembelajaran harus dilakukan secara daring? Pada 31 Desember 2019 muncul kasus berupa *pneumonia* yang tidak di ketahui di Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut diakibatkan oleh virus corona atau di kenal dengan Ccovid-19 (*corona virus desese-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi kasus pandemic global dengan 4.533.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (update: 17-05-2020). Virus corona juga sudah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 13 Maret 2021 terdapat 4.607 kasus baru Covid-19 tersebar di 33 provinsi dan di Jakarta tertinggi dengan 1.034 kasus (update by kompas.com). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut Arsyad (2011) media pembelajaran online atau disebut *e-learning* merupakan media penunjang pendidkandan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Proses *e-learning* sebagai media *distancelearning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar mengajar. Peralihan dari pembelajaran secara tatap muka ke pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh menjadi sesuatu yang baru bagi guru dan siswa (Rigianti, 2020). Cukup banyak kendala yang dialami guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaram online. Beberapa guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan aplikasi pembelajaran, jaringan internet, gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan (Rigianti, 2020). Selain menimbulkan kendala bagi guru, pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 juga menimbulkan kecemasan bagi siswa. Salah satu kendala yang muncul ialah kecemasan. Kecemasan tersebut muncul karena kurangnya pemahaman materi, keterbatasan waktu mengerjakan tugas, keterbatasan akses internet, munculnya kendala teknis dan kekhawatiran menghadapi materi (Oktrawirawan, 2020).

Berdasarkan uraian di atas khususnya kendala yang telah disebutkan menjadi hal penting untuk dikaji guna memaksimalkan penyelenggaraan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring atau *online*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi selama pembelajaran online. Untuk mngetahui masalah yang terjadi peneliti memfokuskan penelitian ini di kelas VI SD Alam Arrohmah Malang, dengan demikian penelitian ini diberi judul: “Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 Siswa kelas VI Sekolah Dasar Alam Arrohmah Malang.”

Berdasarkan permasalahan, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah sebagaimana dipaparkan di atas, maka masalah pokok penelitian ini adalah bagaimanakah problematika pembelajaran Bahasa Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19 Siswa kelas VI Sekolah Dasar Alam Arrohmah Malang?Masalah pokok ini dapat dirinci ke dalam dua submasalah dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian (*question research*) sebagai berikut: 1). Bagaimanakah problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Alam Arrohmah Malang selama masa pandemic Covid-19?, 2). Bagaimanakah problematika yang dihadapi siswa kelas VI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Alam Arrohmah Malang selama masa pandemic Covid-19?.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan problematika pembelajaran Bahasa Indonesia selama masa pandemic Covid- 19 siswa kelas VI Sekolah Dasar Alam Arrohmah Malang. Tujuan umum tersebut kemudian dirinci ke dalam dua subtujuan dan dirumuskan sebagai

berikut: 1). Mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Alam Arrohmah Malang selama masa pandemic Covid-19. 2). Mendeskripsikan problematika yang dihadapi siswa kelas VI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Alam Arrohmah Malang selama masa pandemic Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Peneliti kualitatif harus bersifat 'perspektif emik' artinya memperoleh data bukan 'sebagaimana seharusnya', tidak berdasarkan pada apa yang dipikirkan peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, dirasakan, dialami, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data (Sugiyono, 2008 dalam Suryani, dkk., 2014:4).

Secara umum, objek penelitian ini berupa problematika pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19 Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Alam Arrohmah Malang. Secara lebih khusus, objek penelitian ini yakni (1) problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Alam Arrohmah Malang selama masa pandemic Covid-19, dan (2) problematika yang dihadapi siswa kelas VI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Alam Arrohmah Malang selama masa pandemic Covid-19.

Teknik pengumpulan data Untuk mendapatkan data yang lengkap digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1). Berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan, peneliti menghubungi kembali kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia yang telah ditunjuk kepala sekolah melalui media *whatsapp*, 2). Peneliti mulai mengobservasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI melalui *whatsapp*

kemudian pada pertemuan selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa penjelasan yang perlu kepada salah satu siswa sehubungan dengan pelaksanaan penelitian dan memulai kegiatan wawancara kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada guru, 3). Setelah kegiatan wawancara selesai, peneliti mulai mengolah informasi yang diperoleh dari siswa maupun guru.

Teknik analisa data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Identifikasi. Tahap ini dilakukan identifikasi problematika apa saja yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 2). Klasifikasi. Setelah diidentifikasi kemudian dilanjutkan tahap berikutnya yaitu mengklasifikasi atau mengelompokkan problematika yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 3). Analisis. Tahap terakhir yang dilakukan menganalisis problematika yang berasal dari guru dan siswa sebagai bahan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang menuai hasil yang baik tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang tersusun dengan rapi dan matang oleh guru. Perencanaan dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bagaimana teknik penilaian yang akan dilakukan (Haryono, 2015:89).

Menurut Sanjaya (2015: 30-32) juga berpendapat bahwa dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya perlu melakukan proses perencanaan matang yang kompleks dan tidak sederhana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebelum menggunakan perencanaan, menggunakan media pengajaran untuk mendukung capaian hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Pertama, guru harus memahami media pembelajaran antara lain jenis dan manfaat media yang dipakai. Kriteria dalam memilih dan pemanfaatan media pembelajaran menentukan hasil yang akan di capai. Kedua, guru dituntut untuk terampil dan inovatif membuat media pembelajaran yang sederhana dan efektif, terutama membuat media dua dimensi atau media visual. Ketiga, berwawasan yang luas guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas untuk mengembangkan

media yang sudah dipilih agar media yang telah dipilih keefektifan penggunaannya menjadi maksimal.

Hasil penelitian dari wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam menjalankan pembelajaran secara daring/luring dari SD Alam Arrohmah Malang terlalu banyak problematik yang dialami. Hal ini dapat dilihat dari jawaban bapak kepala sekolah, guru dan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Dari yang bermasalah mengenai media sampai masalah terbatasnya akses siswa yang sudah dipikirkan oleh guru.

Profesionalisme seorang guru serta kreativitas seorang guru, bisa dikatakan sebagai hal yang berpengaruh besar dalam perencanaan dan kegiatan belajar mengajar, karena dalam sebuah perencanaan diperlukan sebuah kemampuan guru untuk merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum dan juga mampu menyesuaikan antara materi dengan metode dan strategi untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Tentunya dalam pemilihan dan pembuatan strategi pembelajaran guru harus kreatif agar materi yang di sampaikan dapat di respon dengan baik oleh siswa. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, namun juga sebagai panutan dan pendidik yang handal. Selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkan dengan baik, seorang guru juga harus memiliki santun dan akhlak yang mulia.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Online

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan murid dalam rangka penyampaian materi pembelajaran dengan cara lisan maupun tertulis. Menurut Palupi (2016:209) pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana cara (proses) yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai (kompetensi) dan memastikan kepada siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah ditetapkan (penilaian). Kendala utama yang saat ini dialami pembelajaran daring/luring adalah akses jaringan internet yang di rasakan oleh guru dan siswa masih terhambat dikarenakan fasilitas finansial masih kurang memadai. Hambatan selanjutnya adalah berupa motivasi disiplin belajar peserta didik yang menurun menyebabkan kurangnya capaian hasil yang diinginkan. Hambatan-hambatan tersebutlah yang harus diatasi oleh guru Bahasa Indonesia dalam melakukan pembelajaran *online*.

Salah satu aspek yang mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran adalah keterampilan guru dalam mengelola alur kelas. Mengelola alur kelas merupakan salah satu bagian dari keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jika guru mengalami kesulitan dalam mengelola alur kelas, sudah dapat dipastikan hubungan antara guru dengan siswa bersifat renggang atau tidak harmonis. Apalagi pembelajaran yang dilakukan pada tahap sekarang secara *online* yang dilakukan tanpa bertatap mukasecara langsung.

3. Penilaian Pembelajaran Online

Penilaian adalah salah satu aspek penting dari kegiatan belajar mengajar yang harus dirancang secara matang. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bisa ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaian yang sudah ada. Menurut haryono (2015:98) sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Hasil data yang diperoleh membuktikan ketika penilaian pembelajaran berjalan tidak ada masalah terjadi karena semua menggunakan sistem pengambilan dengan menggunakan internet. Akan tetapi, kendala yang terjadi adalah dari pihak siswa yang mengalami kesulitan di waktu pengerjaannya sehingga menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas. Sesuai dengan pernyataan suyono dan haryanto (2017:235) tidak dapat terelakan dalam situasi pembelajaran setiap guru akan menghadapi berbagai ragam latar belakang budaya, ras, suku, agama, etnik, kelamin, tingkat ekonomi dan sering kali mengalami kesulitan terkait beragam kemampuan siswa dalam belajar.

Berdasarkan teori temuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka menurut penulis dalam mengatasi penilaian pembelajaran daring/luring guru bisa menggunakan beberapa cara. Diantaranya seperti guru memberikan beberapa tugas

yang bervariasi model untuk siswa. Dengan begitu siswa bisa mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuannya. Model tugas yang bervariasi tentu akan membuat siswa akan unggul di bidang tertentu yang siswa kuasai. Ini akan membuat penilaian memperoleh hasil yang diharapkan karena guru tidak monoton dalam memberikan tugas terhadap siswa.

4. Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Online

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani peserta didik dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensia peserta didik, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru.

Dari yang ditulis diatas, peneliti menemukan beberapa fakto yang meliputi. Pertama, faktor yang mempengaruhi terhadap hasilnya pembelajaran meliputi kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kedua, faktor yang menghambat jalanya pembelajaran, biasanya salah satu penghambat pembelajaran adalah siswa yang kurang fokus dalam menyimak materi yang telah disampaikan sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami oleh siswa dan membuat siswa tersebut tertinggal.

Hasil dari penelitian yang dilakukan ada banyak faktor yang menjadi penyebab dari munculnya problematik pembelajaran daring/luring ini. faktor-faktor ini bisa saja muncul dari berbagai arah, mulai dari guru, murid atau bisa jadi dari faktor orang tua murid. Dari faktor penyebab inilah nanti bisa dibuat untuk mencari solusi pada problematik pembelajaran daring/luring.

Faktor utama dari pembelajaran selama pandemi ini adalah menggunakan metode pembelajaran daring/luring yang membutuhkan beberapa hal yang harus di sediakan. Mulai dari perangkat (*device*) memdai dan jaringan internet yang baik. Sehingga ketika melaksanakan pembelajaran dapat terfokuskan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dukungan orang tua juga diperlukan untuk menghadapi pembelajaran daring/luring sehingga orang tua juga dapat berperan untuk memberikan kebutuhan dan semangat selama pembelajaran berlangsung. Menurut Apriliani (2020:42) bahwa orang tua membiarkan putra-putrinya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani oleh bapak-ibu mereka. Hal ini membuat hak seorang anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol karena banyak yang malah bermain tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi.

SIMPULAN

Guru melakukan beberapa upaya untuk menghadapi pembelajaran dimasa pandemi covid-19, antara lain; (1) melakukan rapat koordinasi antara kepala sekolah dan guru, (2) menyusun ulang kurikulum sesuai dengan kurikulum darurat kemendikbud, (3) menentukan media pembelajaran yang akan digunakan selama pandemi covid-19 berjalan, (4) memberikan sosialisasi tentang pembelajaran *online* kepada wali murid. Masih banyak problematik ketika pembelajaran *online* berjalan, antara lain; (1) koneksi internet yang kurang baik, (2) tidak semua siswa mendapatkan akses koneksi internet yang sama (3) keterlambatan pengumpulan tugas (4) pembatasan pemakaian perangkat lunak oleh orang tua ke murid karena faktor usia. Problematik yang dialami siswa kelas VI SD Alam Arrohmah Malang selama pembelajaran *online* berjalan, antara lain; (1) jaringan koneksi internet yang kurang baik, (2) keterlambatan pengumpulan tugas, (3) kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, (4) mata mudah lelah karena menatap layar monitor *hand phone* atau laptop terlalu lama, (5) perangkat lunak yang dipakai tidak leluasa digunakan.

RUJUKAN

- Akmaludin, 2016. Problematika Bahasa Indonesia Kekinian, Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan. *E-journal institud agama islam negeri (IAIN) mataram*. vol. 10, (<https://media.neliti.com/media/publications/287921-problematika-bahasa-indonesia-kekinian-s-19c00e47.pdf>)
- Andri, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, (<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033/1527>).
- Haryono, Resmaningrum Yuni. 2015 *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP 4 Kalasan*. Daring. (<http://eprints.uny.ac.id>).
- Islami, Maulidia K.A, 2020. Pentingnya Bahasa Indonesia Dan Fungsi Bahasa Indonesia (dunia PGMI). *E- journal*, vol 9, no. 25, (<http://www.duniapgmi.com/2019/09/pentingnya-bahasa-indonesia-dan-fungsi.html>).
- Khair, Ummul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 1, (<http://repository.iaincurup.ac.id/55/1/261-1948-1-PB-Ummul%20Khair.pdf>).
- Luh, D., dkk. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>).
- Nilasari, Khurnia E. Pembelajaran dimasa pandemic covid-19. *Jurnal diklat keagamaan padang*, Vol. 5, No. 1, (<https://lentera.kemenag.go.id/index.php/lentera/article/view/14/33>).
- Puspidalia, Yuentie S. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi/Sd Dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal cendikia*, Vol. 10 No. 1, (<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/download/406/331>).
- Septirini, S., dkk. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 8, No. 2, (<https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/45312/pdf>).